

Peran Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Koperasi Simpan Pinjam: Sebuah Systematic Literature Review

Sarah Safira¹, Frita Dwi Sulistiani², Salsabilla Maharani³, Desty Maharani⁴, Annisa Puji Rianti⁵, Irfan Saefuloh⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Bandung Barat, Indonesia

Email Correspondensi: tatasulistia73@gmail.com

ABSTRACT

Environmental sustainability has become a strategic issue in organizational governance. Organizations are expected not only to achieve economic objectives but also to demonstrate accountability for environmental preservation. Green accounting has emerged as an accounting approach that integrates environmental aspects into organizational recording, measurement, reporting, and decision-making processes. This study aims to analyze the role of green accounting in improving environmental performance in savings and loan cooperatives through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study adopted the PRISMA protocol to identify, screen, and evaluate relevant scientific publications. Literature was collected from Google Scholar, Scopus, Garuda, and Crossref databases covering the period 2020–2025. The review focuses on the relationship between green accounting implementation, stakeholder theory, and environmental performance. The findings indicate that green accounting contributes to environmental performance through environmental cost management, resource efficiency, transparency enhancement, and organizational accountability. The study also identifies management commitment, technological development, and environmental awareness as supporting factors, while limited human resources and environmental accounting knowledge remain significant barriers. The novelty of this study lies in proposing a conceptual framework that integrates stakeholder theory, green accounting, and environmental performance within the context of savings and loan cooperatives.

ABSTRAK

Keberlanjutan lingkungan menjadi isu strategis dalam tata kelola organisasi modern. Organisasi tidak hanya dituntut mencapai tujuan ekonomi, tetapi juga harus menunjukkan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Green accounting berkembang sebagai pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan pengambilan keputusan organisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran green accounting dalam meningkatkan kinerja lingkungan pada koperasi simpan pinjam melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian menggunakan protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dalam proses identifikasi, penyaringan, dan evaluasi literatur. Literatur diperoleh dari database Google Scholar, Scopus, Garuda, dan Crossref pada periode 2020–2025. Kajian difokuskan pada hubungan antara implementasi green accounting, teori stakeholder, dan kinerja lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting berkontribusi terhadap peningkatan kinerja lingkungan melalui pengelolaan biaya lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan transparansi, dan penguatan akuntabilitas organisasi. Penelitian juga menemukan bahwa komitmen manajemen, perkembangan teknologi, dan kesadaran lingkungan menjadi faktor pendukung implementasi, sedangkan keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya pemahaman mengenai akuntansi lingkungan masih menjadi hambatan utama. Kebaruan penelitian terletak pada penyusunan model konseptual yang

KEYWORDS:

Environmental performance, Green accounting, Savings and loan cooperatives, Stakeholder theory, Sustainability.

KATA KUNCI:

Green accounting, Keberlanjutan lingkungan, Kinerja lingkungan, Koperasi simpan pinjam, Teori stakeholder.

How to Cite:

"Sarah Safira, Frita Dwi Sulistiani, Salsabilla Maharani, Desty Maharani, Annisa Puji Rianti, & Irfan Saefuloh. (2026). Peran Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Koperasi Simpan Pinjam: Sebuah Systematic Literature Review. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(4), 655–667."

mengintegrasikan teori stakeholder, green accounting, dan kinerja lingkungan dalam konteks koperasi simpan pinjam.

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan lingkungan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi organisasi pada abad ke-21. Perubahan iklim, degradasi lingkungan, peningkatan emisi karbon, serta eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali mendorong munculnya tuntutan terhadap organisasi untuk menerapkan praktik yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Organisasi modern tidak lagi dinilai semata-mata berdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga berdasarkan kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Agustini & Arifa, 2024).

Perkembangan konsep pembangunan berkelanjutan telah mendorong organisasi untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam sistem tata kelola. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam bidang akuntansi adalah green accounting. Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan biaya serta manfaat lingkungan yang timbul akibat aktivitas organisasi. Informasi yang dihasilkan melalui green accounting memungkinkan organisasi mengelola dampak lingkungan secara lebih efektif dan mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan (Lako, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, green accounting menjadi topik yang semakin banyak diteliti baik pada tingkat nasional maupun internasional. Kajian systematic literature review yang dilakukan oleh Agustini dan Arifa (2024) menunjukkan bahwa penelitian mengenai akuntansi lingkungan berkembang secara signifikan seiring meningkatnya perhatian terhadap sustainability reporting dan pengungkapan informasi lingkungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa green accounting berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi terhadap berbagai pemangku kepentingan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Erstiawan (2024) menunjukkan bahwa tren penelitian green accounting di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2017–2024. Sebagian besar penelitian berfokus pada sektor manufaktur, energi, pertambangan, dan perusahaan publik yang memiliki dampak lingkungan relatif tinggi. Fokus utama penelitian tersebut umumnya berkaitan dengan hubungan green accounting terhadap kinerja keuangan, sustainability reporting, dan corporate social responsibility.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa implementasi green accounting memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan organisasi. Informasi mengenai biaya lingkungan membantu organisasi mengidentifikasi aktivitas yang menimbulkan pemborosan sumber daya

sehingga dapat dilakukan perbaikan yang lebih efektif. Selain itu, penerapan green accounting juga berkontribusi terhadap efisiensi energi, pengurangan limbah, peningkatan transparansi, dan penguatan akuntabilitas lingkungan organisasi (Sintadevi et al., 2024).

Meskipun kajian mengenai green accounting terus berkembang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada organisasi bisnis berskala besar. Penelitian mengenai implementasi green accounting pada koperasi masih relatif terbatas. Padahal koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi simpan pinjam sebagai lembaga keuangan berbasis anggota juga memiliki tanggung jawab untuk menjalankan aktivitas operasional yang mendukung prinsip keberlanjutan (Setiawati & Arifin, 2022).

Dalam praktiknya, aktivitas operasional koperasi simpan pinjam tetap memiliki dampak lingkungan, meskipun tidak sebesar sektor industri manufaktur. Penggunaan energi listrik, konsumsi kertas, pengelolaan arsip, penggunaan perangkat elektronik, serta aktivitas administrasi lainnya berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penerapan green accounting menjadi relevan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memperkuat tata kelola lingkungan organisasi.

Koperasi simpan pinjam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan bagi anggota, tetapi juga berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan anggota serta meningkatkan daya saing koperasi di tengah perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Oleh karena itu, penguatan aspek keberlanjutan dalam pengelolaan koperasi perlu mendapat perhatian yang lebih besar sebagai bagian dari strategi organisasi jangka panjang (Saefuloh et al., 2025).

Secara teoritis, hubungan antara green accounting dan kinerja lingkungan dapat dijelaskan melalui teori stakeholder. Teori stakeholder yang dikembangkan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa organisasi harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas organisasi. Dalam konteks koperasi, stakeholder meliputi anggota, pengurus, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Implementasi green accounting memungkinkan koperasi memenuhi kebutuhan informasi stakeholder terkait tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan organisasi (Hörisch et al., 2020).

Berdasarkan telaah literatur, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian green accounting masih berfokus pada sektor korporasi dan belum banyak mengkaji implementasinya pada koperasi simpan pinjam. Kedua,

penelitian yang mengintegrasikan green accounting, teori stakeholder, dan kinerja lingkungan dalam satu kerangka analisis masih sangat terbatas.

Ketiga, belum banyak penelitian yang menyusun model konseptual implementasi green accounting yang sesuai dengan karakteristik koperasi sebagai organisasi berbasis anggota (Erstiawan, 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa sintesis literatur yang mengintegrasikan teori stakeholder, green accounting, dan kinerja lingkungan dalam konteks koperasi simpan pinjam. Selain itu, penelitian ini mengusulkan model konseptual implementasi green accounting yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan praktik akuntansi lingkungan pada koperasi. Model tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan tata kelola koperasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran green accounting dalam meningkatkan kinerja lingkungan pada koperasi simpan pinjam melalui pendekatan Systematic Literature Review. Penelitian juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, serta implikasi implementasi green accounting bagi keberlanjutan organisasi koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji (Page et al., 2021). Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian mengenai green accounting, teori stakeholder, dan kinerja lingkungan pada organisasi, khususnya koperasi simpan pinjam.

Sumber Data dan Strategi Pencarian Literatur

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada berbagai database akademik, yaitu Scopus, Google Scholar, Garuda, dan Crossref. Pemilihan database tersebut didasarkan pada cakupan publikasi yang luas serta relevansinya terhadap bidang akuntansi, keberlanjutan, dan koperasi (Erstiawan, 2024).

Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci sebagai berikut:

- "Green Accounting"
- "Environmental Accounting"

- "Environmental Performance"
- "Stakeholder Theory"
- "Sustainability"
- "Cooperative"
- "Savings and Loan Cooperative"
- "Green Accounting and Environmental Performance"
- "Environmental Accounting in Cooperatives"

Pencarian dilakukan pada publikasi yang terbit selama periode **2020–2025** untuk memastikan keterbaruan literatur yang digunakan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria Inklusi

1. Artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2025.
2. Artikel yang membahas green accounting, environmental accounting, sustainability accounting, atau environmental performance.
3. Artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
4. Artikel tersedia dalam bentuk full text.
5. Artikel menggunakan pendekatan empiris, konseptual, atau systematic literature review yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria Eksklusi

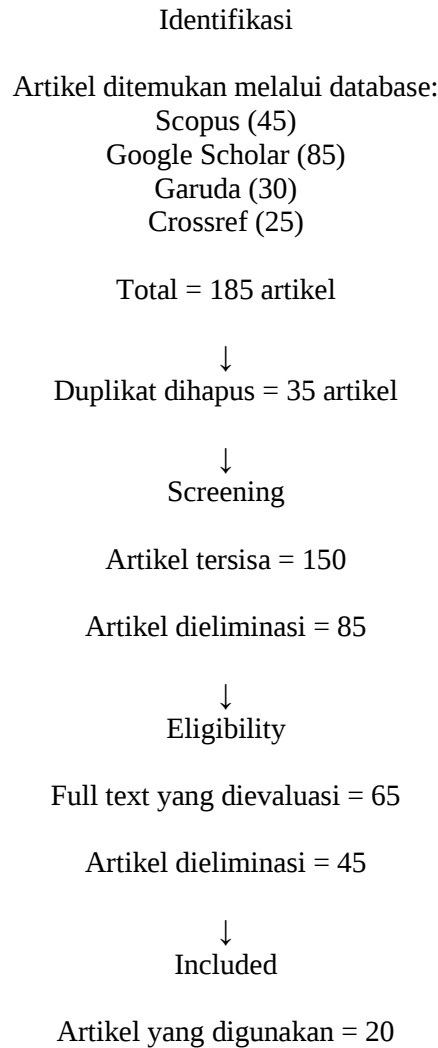
1. Artikel duplikat.
2. Artikel berupa editorial, book review, proceeding abstract, atau opini.
3. Artikel yang tidak membahas green accounting atau kinerja lingkungan.
4. Artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap.
5. Artikel yang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.

sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara green accounting dan kinerja lingkungan pada koperasi simpan pinjam.

Proses Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA

Proses seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA yang terdiri atas identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan penetapan artikel akhir (Page et al., 2021). Hasil pencarian awal memperoleh **185 artikel** dari berbagai database. Setelah dilakukan penghapusan artikel duplikat sebanyak **35 artikel**, tersisa **150 artikel** untuk proses penyaringan. Pada tahap screening berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak **85 artikel** dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan evaluasi full text terhadap **65 artikel** yang memenuhi kriteria awal. Setelah proses evaluasi kelayakan, diperoleh **20 artikel** yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Diagram Prisma



Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik **content analysis** dan **narrative synthesis**. Content analysis digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam berbagai penelitian terkait green accounting dan kinerja lingkungan (Krippendorff, 2018).

Sementara itu, narrative synthesis digunakan untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan, serta menyusun interpretasi yang komprehensif mengenai implementasi green accounting pada koperasi simpan pinjam. Analisis dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Identifikasi literatur yang relevan.
2. Klasifikasi hasil penelitian berdasarkan tema.
3. Sintesis dan interpretasi temuan.
4. Penyusunan model konseptual hubungan antara teori stakeholder, green accounting, dan kinerja lingkungan.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai peran green accounting dalam meningkatkan kinerja lingkungan koperasi simpan pinjam sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan akuntansi lingkungan pada sektor koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

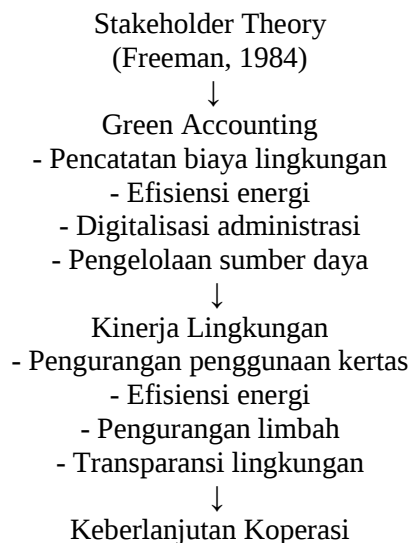
Tabel Sintesis Literatur

Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama	Research Gap
Agustini & Arifa	2024	SLR	Green accounting mendukung sustainability reporting	Belum fokus koperasi
Erstiawan	2024	Bibliometric Review	Tren penelitian green accounting meningkat	Belum mengkaji koperasi simpan pinjam
Ratmono et al.	2024	Kuantitatif	Green accounting meningkatkan environmental performance	Fokus perusahaan
Sintadevi et al.	2024	SLR	Green accounting berkontribusi terhadap sustainability	Tidak membahas stakeholder
Kurniawan & Setiawan	2023	Kuantitatif	Green accounting meningkatkan sustainability performance	Fokus korporasi
Saputra & Wulandari	2023	Kuantitatif	Green accounting meningkatkan kualitas pelaporan	Belum pada koperasi
Husaini & Pratiwi	2022	Kuantitatif	Environmental accounting berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan	Objek perusahaan
Setiawati & Arifin	2022	Studi Kasus	Akuntabilitas lingkungan koperasi meningkat	Belum menguji green accounting
Ningsih & Rahmawati	2022	Kuantitatif	Pengungkapan lingkungan meningkatkan legitimasi organisasi	Tidak fokus koperasi
Pratama & Nugroho	2021	Kuantitatif	Green accounting meningkatkan environmental disclosure	Perusahaan publik
Lako	2021	Konseptual	Green accounting mendukung pembangunan berkelanjutan	Belum empiris
Hörisch et al.	2020	Teoritis	Stakeholder theory mendukung sustainability	Tidak membahas koperasi
Qian et al.	2020	Empiris	Akuntansi lingkungan meningkatkan efisiensi organisasi	Tidak fokus Indonesia
Schaltegger et al.	2020	Konseptual	Sustainability accounting meningkatkan accountability	Belum fokus koperasi
Bebbington et al.	2021	Review	Green accounting mendukung keputusan strategis	Kurang membahas organisasi kecil
Adams et al.	2021	Review	Sustainability reporting memperkuat legitimasi	Fokus korporasi
Farooq et al.	2022	Empiris	Environmental management meningkatkan kinerja organisasi	Tidak membahas koperasi
Wang et al.	2023	Empiris	Green accounting berpengaruh terhadap sustainability	Fokus industri

Utomo & Puspawati	2025	Kuantitatif	Environmental performance meningkat melalui green accounting	Objek bisnis umum
Trisnawati & Ariani	2025	Kuantitatif	Green accounting meningkatkan kinerja berkelanjutan	Tidak fokus koperasi

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual berdasarkan sintesis literatur yang menghubungkan teori stakeholder, green accounting, dan kinerja lingkungan pada koperasi simpan pinjam.



Model konseptual tersebut menunjukkan bahwa teori stakeholder menjadi landasan yang mendorong organisasi untuk memperhatikan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan. Implementasi green accounting menjadi mekanisme yang digunakan organisasi untuk mengelola aspek lingkungan secara sistematis sehingga mampu meningkatkan kinerja lingkungan dan mendukung keberlanjutan koperasi.

Green Accounting dalam Perspektif Stakeholder Theory

Teori stakeholder yang diperkenalkan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga oleh kemampuannya memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder. Stakeholder mencakup seluruh pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas organisasi, termasuk anggota, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan (Hörisch et al., 2020).

Dalam konteks koperasi simpan pinjam, penerapan green accounting dapat dipandang sebagai bentuk tanggung jawab organisasi terhadap stakeholder. Informasi mengenai biaya lingkungan, penggunaan energi, pengelolaan sumber daya, dan aktivitas pelestarian lingkungan menjadi bentuk

akuntabilitas yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap koperasi (Kurniawan & Setiawan, 2023).

Hasil kajian menunjukkan bahwa koperasi yang menerapkan prinsip akuntansi lingkungan cenderung memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dibandingkan koperasi yang belum menerapkan green accounting. Transparansi tersebut memperkuat legitimasi organisasi serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap tata kelola koperasi (Setiawati & Arifin, 2022).

Selain itu, teori stakeholder menjelaskan bahwa perhatian terhadap lingkungan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga merupakan strategi organisasi untuk mempertahankan keberlanjutan jangka panjang. Organisasi yang mampu memenuhi ekspektasi stakeholder terkait isu lingkungan akan memperoleh dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (Freeman, 1984).

Analisis Komparatif Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil sintesis 20 artikel yang direview, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa green accounting memiliki hubungan positif dengan kinerja lingkungan organisasi. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, indikator pengukuran, serta konteks organisasi yang diteliti.

Penelitian Ratmono et al. (2024), Husaini dan Pratiwi (2022), serta Wang et al. (2023) menemukan bahwa penerapan green accounting berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja lingkungan melalui pengelolaan biaya lingkungan yang lebih efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi lingkungan yang terdokumentasi dengan baik mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi aktivitas yang menimbulkan pemborosan.

Di sisi lain, penelitian Agustini dan Arifa (2024), Sintadevi et al. (2024), serta Adams et al. (2021) lebih menekankan peran green accounting dalam mendukung sustainability reporting dan peningkatan transparansi organisasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa manfaat green accounting tidak hanya terbatas pada aspek operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan.

Perbedaan lainnya terlihat pada objek penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan manufaktur, pertambangan, energi, dan perusahaan publik. Penelitian yang secara khusus mengkaji koperasi masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting pada koperasi simpan pinjam masih menjadi area penelitian yang relatif baru dan memerlukan kajian lebih mendalam (Erstawan, 2024).

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa indikator kinerja lingkungan yang digunakan dalam penelitian terdahulu relatif beragam. Beberapa penelitian menggunakan indikator efisiensi energi, pengurangan limbah, dan penggunaan sumber daya, sedangkan penelitian lain menggunakan indikator pengungkapan lingkungan dan sustainability reporting. Perbedaan indikator tersebut menyebabkan hasil penelitian sulit dibandingkan secara langsung dan menunjukkan perlunya standar pengukuran yang lebih seragam.

Implementasi Green Accounting pada Koperasi Simpan Pinjam

Penerapan green accounting pada koperasi simpan pinjam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor industri. Koperasi umumnya tidak menghasilkan limbah produksi dalam jumlah besar, namun aktivitas operasionalnya tetap berpotensi memberikan dampak lingkungan melalui penggunaan energi, konsumsi kertas, penggunaan perangkat elektronik, dan pengelolaan arsip (Setiawati & Arifin, 2022).

Salah satu bentuk implementasi green accounting yang paling relevan adalah digitalisasi administrasi. Penggunaan sistem informasi koperasi berbasis digital dapat mengurangi penggunaan kertas secara signifikan sehingga membantu mengurangi konsumsi sumber daya alam (Saputra & Wulandari, 2023).

Implementasi green accounting tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan biaya lingkungan, tetapi juga mendukung tata kelola organisasi yang lebih transparan dan akuntabel. Dalam konteks koperasi, tata kelola yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan anggota serta memperkuat keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam sistem pengelolaan koperasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing dan nilai organisasi (Saefuloh et al., 2025).

Selain itu, koperasi dapat menerapkan program efisiensi energi melalui penggunaan perangkat hemat energi, pengaturan konsumsi listrik, dan pemanfaatan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Biaya yang dikeluarkan untuk program tersebut dapat dicatat sebagai biaya lingkungan dalam sistem green accounting (Lako, 2021).

Koperasi juga dapat mengembangkan program lingkungan seperti penghijauan, pengurangan penggunaan plastik, edukasi lingkungan bagi anggota, dan pengelolaan sampah kantor. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan tetapi juga memperkuat citra organisasi sebagai lembaga yang peduli terhadap keberlanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Green Accounting

Keberhasilan implementasi green accounting dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor pendukung utama adalah komitmen manajemen, perkembangan teknologi informasi, kesadaran lingkungan anggota, dan dukungan regulasi pemerintah (Utomo & Puspawati, 2025).

Komitmen manajemen memiliki peran sentral karena menentukan arah kebijakan organisasi. Pengurus koperasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap isu lingkungan cenderung lebih mudah mengintegrasikan prinsip green accounting ke dalam sistem tata kelola organisasi (Kurniawan & Setiawan, 2023).

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang masih dihadapi koperasi dalam menerapkan green accounting. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman mengenai akuntansi lingkungan, keterbatasan anggaran, dan belum adanya pedoman khusus green accounting untuk koperasi di Indonesia (Setiawati & Arifin, 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi green accounting tidak hanya bergantung pada faktor teknis, tetapi juga pada kesiapan organisasi dalam membangun budaya keberlanjutan yang didukung oleh seluruh stakeholder.

Novelty Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara teori stakeholder, green accounting, dan kinerja lingkungan dalam konteks koperasi simpan pinjam melalui pendekatan Systematic Literature Review. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada perusahaan manufaktur atau perusahaan publik, penelitian ini mengembangkan model konseptual implementasi green accounting yang sesuai dengan karakteristik koperasi sebagai organisasi berbasis anggota.

Model konseptual yang dihasilkan menunjukkan bahwa teori stakeholder berperan sebagai fondasi dalam mendorong penerapan green accounting, sedangkan green accounting berfungsi sebagai instrumen tata kelola yang mampu meningkatkan kinerja lingkungan dan keberlanjutan koperasi. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian akuntansi lingkungan pada sektor koperasi sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengurus koperasi dalam merancang strategi keberlanjutan organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), green accounting berperan penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan koperasi simpan pinjam melalui pengelolaan biaya lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan transparansi, dan penguatan akuntabilitas organisasi.

Penerapan green accounting dapat dilakukan melalui digitalisasi administrasi, pengurangan penggunaan kertas, efisiensi energi, serta pengelolaan aktivitas operasional yang lebih ramah lingkungan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi green accounting didukung oleh komitmen manajemen, pemanfaatan teknologi, dan kesadaran lingkungan stakeholder. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya pemahaman mengenai akuntansi lingkungan masih menjadi kendala utama.

Penelitian ini menawarkan model konseptual yang mengintegrasikan *Stakeholder Theory*, green accounting, dan kinerja lingkungan dalam konteks koperasi simpan pinjam. Model tersebut dapat menjadi dasar bagi koperasi dalam mengembangkan tata kelola yang lebih berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengujian empiris terhadap model yang diusulkan pada berbagai koperasi simpan pinjam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A., Alhamood, A., He, X., Tian, J., Wang, L., & Wang, Y. (2021). The development and implementation of GRI Standards: practice and policy issues. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(4), 693–717. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2020-0085>
- Agustini, A. T., & Arifa, C. (2024). Climate Change Accounting and Disclosure: A Systematic Literature Review. *The Indonesian Accounting Review*, 14(1), 25–41.
- Bebbington, J., Larrinaga, C., & O'Dwyer, B. (2021). Environmental accounting and accountability. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 34(5), 1055–1073. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2020-4872>
- Buallay, A. (2022). Sustainability reporting and environmental performance: A global perspective. *Journal of Cleaner Production*, 330, 129840. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129840>
- Erstiawan, M. (2024). Mapping Green Accounting Research Trends in Indonesia: A Systematic Literature Review Perspective from 2017–2024. *GREENOMIKA*, 6(2), 143–161.
- Farooq, M., Hussain, A., & Shahzad, F. (2022). Environmental management accounting and organizational performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(3), 1012–1026. <https://doi.org/10.1002/bse.2921>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Gray, R., Adams, C. A., & Owen, D. (2020). *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Routledge.
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2020). Applying stakeholder theory in sustainability management. *Organization and Environment*, 33(2), 191–204. <https://doi.org/10.1177/1086026618771457>
- Husaini, M., & Pratiwi, D. A. (2022). Environmental accounting practices and environmental performance in Indonesian organizations. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 512–524.
- Kurniawan, R., & Setiawan, B. (2023). Green accounting and sustainable organizational performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 10(4), 221–230.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Lako, A. (2021). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Erlangga.
- Latan, H., Jabbour, C. J. C., & Lopes de Sousa Jabbour, A. B. (2022). Green accounting and environmental performance in emerging economies. *Sustainability*, 14(9), 5218. <https://doi.org/10.3390/su14095218>
- Ningsih, R., & Rahmawati, S. (2022). Environmental disclosure and organizational legitimacy. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 156–171.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pratama, A., & Nugroho, D. (2021). Green accounting and environmental disclosure in public companies. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 210–223.

- Qian, W., Burritt, R., & Monroe, G. (2020). Environmental management accounting and organizational effectiveness. *Accounting Research Journal*, 33(4), 645–660.
- Ratmono, D., Mail, R., Cahyonowati, N., & Janie, D. N. A. (2024). The role of environmental performance in mediating the relationship between green accounting and corporate social responsibility. *Environmental Economics*, 15(1), 46–55.
- Saefuloh, I., Riyadi, S. A., et al. (2024). Manajemen Keuangan Syariah. Widina Bhakti Persada.
- Saputra, R., & Wulandari, S. (2023). Green accounting implementation and sustainability reporting quality. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 67–80.
- Schaltegger, S., Burritt, R., & Petersen, H. (2020). Sustainability accounting and accountability. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(6), 1253–1274.
- Setiawati, L., & Arifin, Z. (2022). Environmental performance and organizational accountability in cooperative institutions. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 201–214.
- Sintadevi, N. P. R., Yasa, G. S. W., & Utami, M. A. J. P. (2024). Sustainability Reporting dan Green Accounting: Systematic Literature Review. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 8(2), 45–58.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Terbaru)*. Alfabeta.
- Trisnawati, L. P. P., & Ariani, Y. (2025). Pengaruh green accounting terhadap kinerja berkelanjutan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 11(1), 15–29.
- Utomo, A. D., & Puspawati, D. (2025). Green accounting dan environmental performance terhadap kinerja organisasi. *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1), 33–47.
- Wang, Y., Li, X., & Chen, Z. (2023). Green accounting practices and sustainability performance: Evidence from emerging economies. *Journal of Cleaner Production*, 398, 136482. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136482>
- Yadav, P., & Pathak, G. S. (2022). Environmental accounting and sustainable development: A systematic review. *Business Strategy and Development Review*, 15(3), 112–129